

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang berasal dari jawaban dari responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya diketahui dengan penjelasan singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder audit. Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner dari responden secara langsung yang akan dikirim kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu serta literatur lain.

3.1.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Semarang yaitu berjumlah 15 KAP dengan jumlah auditor berjumlah 203 auditor.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan *judgement sampling* yaitu

pengambilan sampel yang tidak acak dan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang.
2. Auditor yang bersedia menjadi responden penelitian.

Karena tidak semua KAP di Semarang bersedia menjadi obyek penelitian, maka pengambilan sampel berdasarkan jumlah sampel besar ($n > 30$). Auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 auditor dari 203 auditor yang ada di kota Semarang, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik di Semarang

No.	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Auditor yang bersedia mengisi kuesioner
1.	KAP. Darsono & Budi Cahyo Santoso	15	3
2.	KAP. Dra. Suhartati & Rekan	14	0
3.	KAP. Drs. Bayudi Watu & Rekan	6	5
4.	KAP. Drs. Benny Gunawan	25	5
5.	KAP. Drs. Hananta Budianto & Rekan	12	0
6.	KAP. Drs. Idjang Soetikno	5	5
7.	KAP. Drs. Soekamto	14	10
8.	KAP. Sugeng Pamudji	28	5
9.	KAP. Erwan, Sugandhi & Jajat Marjat	4	0
10.	KAP. Leonard, Mulia & Richard	30	10
11.	KAP. Ngurah Arya & Rekan	20	5
12.	KAP. Tarmizi Achmad	10	0
13.	KAP. Hadori & Rekan	10	0
14.	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbulla & Jerry	5	3
15.	KAP. Tahrir Hidayat	5	5
	JUMLAH	203	56

Sumber : www.iapi.or.id

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *mail survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan melingkari atau memberi tanda silang nilai yang dipilih kuesioner. Dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

3.2.1. Metode Analisis

Kegiatan pengambilan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menunjukkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik antara lain :

3.2.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (jabatan, keahlian khusus, latar belakang pendidikan).

Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan table distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja sebagai auditor. Sifat dari penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian penjelasan atau *explanatory research*, dimana menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.

3.3.2. Definisi Operasional

3.3.2.1. Materialitas

Konsep materialitas yang dimaksud adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilang atau salah saji tersebut (Mulyadi, 2002). Materialitas dalam penelitian ini pengukurannya menggunakan kuesioner yang dikembangkan menurut buku Auditing yang ditulis oleh Guy, Alderman dan Winters (2001) dan juga buku Auditing yang

ditulis oleh Hartadi (1990) yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Listian (2008). Pertanyaan bersisi soal dan kasus tentang materialitas yang terdiri dari 10 item dan menggunakan skala likert : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Untuk pertanyaan nomor 2,3,4,5,6,7 dan 8, subyek mendapat nilai 5 untuk jawaban SS, 4 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban N, 2 untuk jawaban TS dan 1 untuk jawaban STS. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan pertimbangan tingkat materialitas yang semakin baik. Untuk pertanyaan nomor 1,9 dan 10, subyek mendapat nilai 1 untuk jawaban SS, 2 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban N, 4 untuk jawaban TS dan 5 untuk jawaban STS. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan pertimbangan tingkat materialitas yang semakin baik.

3.3.2.2. Profesionalisme Auditor

Konsep profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dedikasi, kewajiban social, kebutuhan akan otonomi pribadi, *self regulation* dan afiliasi komunitas (Hall, 1968) dan juga dipakai oleh Kalbers dan forgaty (1995). Adapun profesionalisme dalam penelitian ini diukur dengan instrument yang terdiri dari 26 item pertanyaan dan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu angka 1 (Sangat Tidak Setuju), angka 2 (Tidak Setuju), angka 3 (Sedang/Netral), angka 4 (Setuju) dan angka 5 (Sangat Setuju). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat profesionalisme seorang auditor, yaitu tingkat profesionalisme rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat profesionalisme tinggi untuk jawaban pada skala tinggi. Kelima dimensi profesionalisme tersebut adalah :

a. Pengabdian pada profesi (*dedication*)

Pengabdian pada profesi adalah dedikasi profesionalisme yang tinggi terhadap pekerjaan dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Pencapaian totalitas menjadi komitmen pribadinya. Variabel ini diuji dengan 8 item pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 1 sampai nomor 8.

b. Kewajiban sosial (*social obligation*)

Kewajiban sosial adalah pandangan seseorang tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut.. Instrumen variabel ini dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Variabel ini diuji dengan 5 item pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 9 sampai nomor 13.

c. Kemandirian (*autonomy demand*)

Kemandirian berarti bahwa seseorang yang professional seharusnya membuat keputusan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak luar (pemerintah, klien dan mereka yang bukan seprofesi). Instrumen variabel ini dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Variabel ini diuji dengan 3 item pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 14 sampai nomor 16.

d. Keyakinan terhadap profesi (*belief self regulation*)

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan professional adalah rekan sesama profesi bukan orang

luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Instrumen variabel ini dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Variabel ini diuji dengan 3 item pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 17 sampai nomor 19.

e. Hubungan dengan sesama rekan seprofesi (*community affiliation*)

Hubungan dengan sesama rekan seprofesi adalah dimana seseorang menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaannya. Instrumen variabel ini terdiri dari tiga item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Variabel ini diuji dengan 5 item pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 20 sampai nomor 24.

3.3.2.3. Etika Profesi

Etika profesi dapat dilihat dari sejauh mana auditor tersebut mempunyai pemikiran untuk melakukan hal yang benar dalam menjalankan profesinya. Etika yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam membuat perencanaan dan pertimbangan yang tepat, termasuk dalam menentukan tingkat materialitas. Etika Profesi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika profesi yang bersumber dari kode etik yang diterapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Alfianto (2002) menyatakan etika profesi yang bersumber dari kode etik yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Etika merupakan dedikasi dari suatu kebajikan. Variabel

etika profesi ini diukur dengan mengansumsikan kode etik sama dengan etika profesi. Konsep Etika Profesi dalam penelitian ini adalah etika profesi dimensi kepribadian, kecakapan professional, tanggungjawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Instrumen terdiri dari 19 item dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu angka 1 (Sangat Tidak Setuju), angka 2 (Tidak Setuju), angka 3 (Sedang/Netral), angka 4 (Setuju) dan angka 5 (Sangat Setuju).

a. Kepribadian

Kepribadian diartikan sebagai kepribadian yang independen dan obyektif. Independen diartikan sebagai sikap yang bebas dan tidak tergantung pada pihak lain. Instrumen variabel dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Variabel ini diuji dengan 4 item pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 1 sampai nomor 4. Untuk pertanyaan nomor 4 subyek mendapat nilai 1 untuk jawaban SS, 2 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban N, 4 untuk jawaban TS dan 5 untuk jawaban STS. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan kepribadian yang semakin baik.

b. Kecakapan Profesional

Kecakapan professional mengatur tentang kewajiban akuntan public untuk menjelaskan kepada staf dan ahli tentang keterkaitan dengan Kode Etik Akuntan Indonesia. Instrumen variabel ini terdiri dari tiga item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala liker 1 sampai 5 poin. Variabel ini diuji dengan 3 item pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 5 sampai nomor 7.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib dan bisa menanggung segala sesuatunya” artinya jika ada sesuatu hal pekerjaan mengaudit yang secara bersamaan, auditor tetap harus menjaga hasil dan bertanggung jawab atas hasil yang mereka kerjakan agar bisa dipertanggung jawabkan. Instrumen variabel ini terdiri dari dua item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Variabel ini diuji dengan 2 item pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 8 sampai nomor 9. Untuk pertanyaan nomor 8 dan 9 subyek mendapat nilai 1 untuk jawaban SS, 2 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban N, 4 untuk jawaban TS dan 5 untuk jawaban STS. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan tanggung jawab yang semakin baik.

d. Pelaksanaan Kode Etik

Ketaatan pada kode etik yang dijunjung oleh seorang auditor dapat dilihat dari pemikiran auditor tersebut untuk melaksanakan sesuatu yang tidak melanggar kode etik. Instrumen variabel ini dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Variabel ini diuji dengan 6 item pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 10 sampai nomor 15. Untuk pertanyaan nomor 14 subyek mendapat nilai 1 untuk jawaban SS, 2 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban N, 4 untuk jawaban TS dan 5 untuk jawaban STS. Semakin besar skor yang diperoleh, menunjukkan pelaksanaan kode etik yang semakin baik.

e. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

Auditor akan selalu mengedepankan dan mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh IAI akan selalu melaksanakan dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik yang berlaku. Instrumen variabel dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Variabel ini diuji dengan 4 item pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 16 sampai nomor 19.

3.3.2.4. Pengalaman Kerja sebagai Auditor

Konsep pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama bekerja seorang auditor (Kalbers dan Forganty, 1995). Dalam penelitian ini variabel pengalaman menggunakan instrumen yang pernah dilakukan oleh Kalbers (1995) yaitu hanya jumlah tahun bekerja sebagai auditor yang digunakan untuk mengukur pengalaman. Setiap responden diminta menjawab pertanyaan berapa lama mereka bekerja sebagai auditor eksternal. Pengalaman kerja diukur dengan cara melihat jumlah tahun yang lebih banyak menunjukkan tingkat pengalaman yang dimiliki seorang auditor juga lebih banyak atau lebih berpengalaman.

3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan dianalisis melalui alat uji statistik dengan menggunakan software SPSS v.16, dengan pengujian seperti diuraikan berikut ini :

3.4.1. Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini.. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan uji reliabilitas dan uji validitas.

3.4.2. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected of freedom* ($df = n - 2$), dimana hal ini n adalah jumlah sampel dengan tingkat signifikansi 5 persen (Ghozali, 2006). Jika r hitung lebih besar dari r table dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.4.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3.5. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian data yang dihasilkan memiliki distribusi normal serta tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Apabila ketiganya lolos uji, maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

3.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika : (1) tingkat korelasi > 95 persen (2) nilai tolerance < 0,10 atau (3) nilai VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006).

3.5.2. Uji Heterokedostisitas

Uji heterokedostisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedostisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedostisitas atau tidak terjadi heterokedostisitas. Uji heterokedastisitas bisa dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006).

Kriteria Pengujian :

- Nilai signifikan $\geq 0,05$ = tidak terjadi heterokedastisitas
- Nilai signifikan $< 0,05$ = terjadi heterokedastisitas

3.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan dengan melihat grafik normal probability plot pada histogram. Distribusi yang normal ditunjukkan dengan penyebaran data disekitar garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pada distribusi yang normal. Data juga terdistribusi normal jika hasil uji K-S lebih besar daripada 0,05 (signifikasi $> 0,05$) (Ghozali, 2006).

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah responden memiliki persepsi atau pengetahuan yang memadai. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi yang harus dipenuhi adalah sampel-sampel harus berasal dari populasi yang normal dan populasi harus memiliki varians yang sama.

Persamaan regresi berganda yang mempunyai variabel dependen dan dengan tiga variabel independen seperti tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TM = \beta_0 + \beta_1P_1 + \beta_2P_2 + \beta_3P_3 + \beta_4P_4 + \beta_5P_5 + \beta_6ET_6 + \beta_7ET_7 + \beta_8ET_8 + \beta_9ET_9 + \beta_{10}ET_{10} + \beta_{11}E_{11} + e$$

Ketepatan fungsi regresi dalam menarik nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Secara statistik *Goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

1. Uji Simultan (Uji Fit Model), digunakan untuk menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006).
 - a. Nilai Sig. $\leq 0,05$ maka model regresi fit dengan data.
 - b. Nilai Sig. $> 0,05$ maka model regresi tidak fit dengan data.
2. Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 atau $0 < R^2 < 1$ (Ghozali, 2006) yang memiliki arti bahwa :
 - a. Bila R^2 mendekati nol, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan presentase pengaruhnya terhadap variabel dependen (TM). Hal ini berarti profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja sebagai auditor tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

b. Bila R^2 mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan presentase pengaruhnya terhadap variabel dependen (TM). Hal ini profesionalisme, etika profesi dan pengalaman sebagai auditor mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t), menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan Uji t adalah : Apabila jumlah *Degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak atau menerima hipotesis alternatif h_f yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} , maka hipotesis alternatif diterima.

